

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dalam menentukan kemajuan dan kualitas suatu bangsa karena pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai, seperti nilai-nilai kesetaraan, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab menjadi topik utama dalam membuat sistem pendidikan. Pendidikan Indonesia berbasis pada Pancasila dan UUD 1945 didasarkan pada prinsip agama dan standar kebudayaan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan dicapai melalui pembangunan nasional. Karena itu, Salah satu komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan adalah kurikulum merdeka.¹

Terdapat sepuluh indikator yang menunjukkan bahwa suatu bangsa sedang berada di ambang kehancuran. Tanda-tanda tersebut antara lain: (1) meningkatnya tindakan kekerasan di kalangan remaja, (2) memburuknya penggunaan bahasa dan berkurangnya kesopanan, (3) kuatnya pengaruh kelompok sebaya dalam perilaku menyimpang, (4) maraknya tindakan negatif seperti penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan perilaku seks bebas, (5) menurunnya semangat dan etos kerja, (6) berkurangnya rasa hormat anak terhadap orang tua dan guru, (7) melemahnya standar moral

¹ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 21

dalam membedakan yang baik dan buruk, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu, (9) kebiasaan berbohong yang makin dianggap wajar, dan (10) menurunnya kepercayaan sosial serta tumbuhnya rasa saling benci. Sepuluh gejala ini kini sudah terlihat jelas dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.²

Belakangan ini, marak diberitakan kasus pelajar yang hamil di luar nikah, tindakan asusila, perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga tawuran. Fenomena ini sangat memprihatinkan, mengingat pelajar seharusnya menjadi kelompok terdidik yang menunjukkan perilaku berkarakter baik, namun justru menunjukkan kemerosotan moral. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan dan menjadi persoalan bersama yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral generasi penerus bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk ikut beradaptasi dan melakukan inovasi agar mampu mengikuti perubahan tersebut. Di Indonesia, sektor pendidikan terus mengalami berbagai pembaruan, baik dari segi metode pengajaran maupun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan

² Ulil Abshar Abdalla, *Krisis Moral dalam Kehidupan Bangsa*. (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2022). hlm. 575.

kurikulum, dimulai dari Rentjana Pembelajaran tahun 1947 hingga kini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada tahun 2021, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kurikulum prototipe, yang kemudian disempurnakan pada tahun 2022 menjadi Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, menyampaikan bahwa kurikulum ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah kesederhanaan struktur materi yang memungkinkan pendalaman secara lebih optimal, fokus pada hal-hal esensial, serta pengembangan keterampilan siswa secara bertahap. Kurikulum ini juga menekankan pada pengajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah diberikan keleluasaan untuk merancang kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Salah satu kegiatan dari kurikulum merdeka ialah sebuah penanaman karakter dengan melalui Projeck Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila ini sangat berperan sebagai sumber rujukan utama untuk mengembangkan karakter serta potensi siswa, oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila mengarah kebijakan-kebijakan pendidikan, oleh karena itu Profil Pelajar Pancasila perannya sangat penting dan haruslah mudah dipahami oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya.³

³ Harjatayana, T. Y. dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hlm.4

Melalui kebebasan dalam merancang program, sekolah dapat menyisipkan nilai-nilai P5 dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ini memberikan peluang besar untuk menanamkan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam, misalnya, bertujuan membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur. Hal ini sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila yang ingin menciptakan pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.⁴

P5 menjadi rujukan utama dalam penguatan karakter siswa dan perlu dipahami secara baik oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan penguatan nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti praktik ibadah dan kegiatan keagamaan yang relevan. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter spiritual yang kuat.⁵

Penguatan karakter religius sangat penting untuk mencegah perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, bullying, tawuran, dan tindakan menyimpang lainnya. Karakter religius juga meliputi toleransi antarumat beragama, kesadaran beribadah, dan sikap hidup rukun. Sekolah menjadi

⁴ Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30

⁵ Putra, Fajar A., dan Widodo, Dedi, *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), hlm 42

tempat strategis dalam membentuk karakter religius ini melalui pembiasaan yang berkelanjutan.⁶

Namun demikian, program P5 memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang lebih intensif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, kegiatan keagamaan di sekolah dapat dioptimalkan untuk benar-benar menanamkan karakter religius yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana penerapan kegiatan keagamaan dalam program P5 berkontribusi terhadap pengembangan karakter religius siswa, khususnya di SMK Negeri 1 Pundong.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini difokuskan pada SMK Negeri 1 Pundong sebagai sekolah penggerak yang telah melaksanakan program P5. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Analisis Kegiatan P5 dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Pundong."

⁶ Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*, (Tesis, Magister, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 21

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis Kegiatan P5 dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Pundong?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Kegiatan P5 yang terkait dengan penguatan Karakter Religius siswa di SMK Negeri 1 Pundong?
3. Apa Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Pundong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis Kegiatan P5 dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Pundong.
2. Untuk mendeskripsikan Hasil Penerapan Kegiatan P5 yang terkait dengan penguatan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Pundong.
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam penerapan Kegiatan P5 di SMK Negeri 1 Pundong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dibahas di sini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dan referensi terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan keterampilan menulis peneliti serta memperluas pemahaman peneliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Bagi SMK Negeri 1 Pundong

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, baik bagi mahasiswa maupun

dosen di Institut Ilmu Al-Quran Bantul Yogyakarta, serta perguruan tinggi lainnya

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini pengamatan penelitian tentang “Analisis Kegiatan P5 untuk meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 1 Pundong” belum ada yang meneliti. Namun, terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Nurfirda (2023) yang berjudul "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)"⁷ memberikan hasil penelitian yang komprehensif tentang pelaksanaan P5 di dua sekolah tersebut. Menurut Teori Aktivitas Engestrom, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kedua sekolah menggambarkan pendekatan yang berbasis pada aktivitas yang melibatkan interaksi antar berbagai komponen dalam sistem pendidikan. SMP Negeri 131 Jakarta mengimplementasikan Projek "Suara Demokrasi" yang berfokus pada pemilihan OSIS, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep demokrasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, SMA Negeri 1 Parung melaksanakan Projek "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya", yang dirancang untuk menghadapi isu perundingan serta

⁷ Nurfirda, *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus di SMP Negeri 131 Jakarta dan SMA Negeri 1 Parung)* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2023), hlm. 45.

mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kesehatan fisik serta mental. Interaksi antara Proyek-Projek tersebut memberikan gambaran bahwa P5 dapat dikembangkan sebagai pembelajaran berbasis Proyek yang melibatkan penelitian kontekstual. Melalui alur aktivitas dalam P5, siswa dan guru terlibat dalam kolaborasi yang mendalam, yang tidak sebatas berfokus pada aspek pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Penerapan teori ini menunjukkan pentingnya pengalaman belajar yang menyentuh aspek sosial dan moral, yang dapat memperkaya pembentukan profil Pelajar Pancasila yang diinginkan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurfirda dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tema yang sama, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji penerapan Proyek P5 sebagai bagian dari implementasi kurikulum yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat perbedaan pada fokus variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfirda lebih memfokuskan pada analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, seperti demokrasi, keberlanjutan, dan kebangsaan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih menitikberatkan pada pengembangan nilai karakter pada siswa yang terlibat dalam Proyek tersebut. Peneliti akan menggali bagaimana Proyek P5 dapat membentuk dan memperkuat karakter

siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, serta sikap positif lainnya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua. Skripsi karya Paramitha Aisyah Salsabila Putri (2023) yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”⁸ menghasilkan beberapa temuan penting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik Kegiatan ini melibatkan pembuatan lampion Damar Kurung, partisipasi dalam lomba kebudayaan, dan pawai lampion Damar Kurung. Selain itu, guru juga melakukan berbagai upaya, seperti memperkenalkan sejarah Damar Kurung, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, serta mendorong kerja sama dan gotong royong antar siswa. Sebagai hasil dari kegiatan tersebut, siswa berhasil membuat lampion Damar Kurung, menulis cerpen dan puisi yang bertema Damar Kurung, serta mempelajari nilai-nilai budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sambil memperkuat kerja sama di antara mereka. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proyek ini antara lain fasilitas yang memadai, dukungan dari guru yang berkompeten, partisipasi dalam acara kebudayaan, semangat guru, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Meskipun demikian, terdapat beberapa

⁸ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), hlm. 52.

tantangan, seperti pelaksanaan kurikulum baru, pelatihan guru yang belum merata, keterbatasan waktu, serta perbedaan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, proyek ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter budaya siswa, meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metodologi kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata tertulis (seperti dokumen) atau lisan (seperti wawancara) dari individu yang terlibat, serta untuk mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Sapitri (2023).⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal perencanaan, pihak sekolah telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan Proyek. Sekolah membentuk tim fasilitator Proyek yang bertugas mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam Proyek tersebut.

⁹ Desi Sapitri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Lampung, 2023), hlm. 60.

Selain itu, sekolah juga melakukan identifikasi terkait dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, guna mengetahui apakah semua pihak sudah siap untuk melaksanakan Projek ini. Selanjutnya, sekolah menetapkan dimensi dan tema yang akan diangkat dalam Projek, serta merencanakan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan. Sekolah juga menyusun buku panduan Projek yang berisi petunjuk pelaksanaan yang jelas dan dapat digunakan oleh semua pihak terkait. Pada tahap pelaksanaan, sekolah mengikuti sintaks yang telah ditentukan dalam pedoman pengembangan Projek. Langkah pertama adalah mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan Projek. Kemudian, sekolah melakukan pengenalan atau penjelasan mengenai Projek kepada siswa, agar mereka memahami tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil dalam Projek tersebut. Setelah itu, sekolah mengajak siswa untuk menggali permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, sebagai bentuk identifikasi isu yang relevan untuk dikerjakan dalam Projek. Selanjutnya, siswa melaksanakan aksi nyata berupa kegiatan yang berkaitan dengan isu yang telah ditemukan sebelumnya. Pada tahap akhir, sekolah membagikan hasil Projek yang telah dicapai oleh siswa, baik berupa produk maupun pembelajaran yang diperoleh selama proses berlangsung. Pada tahap evaluasi, sekolah menggunakan bentuk evaluasi proses untuk menilai keberhasilan pelaksanaan Projek. Evaluasi ini dilakukan dengan cara observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang memungkinkan guru untuk memantau dan menilai perkembangan siswa

dalam setiap tahap Projek. Evaluasi proses ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama Projek, serta sejauh mana tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu variabel terikat yaitu kurikulum merdeka namun dalam penelitian peneliti adalah dalam kegiatan keagamaan pada dimensi beriman. Dan perbedaan lain yakni pada lokasi penelitian.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin (2022)¹⁰ dalam studi mereka yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” yang diterbitkan pada 20 November 2022, bertujuan untuk memahami penerapan proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter pada peserta. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada pembentukan karakter siswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai melalui penerapan proyek Profil Pancasila, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun

¹⁰ Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzidha Khamdi, M. Ibnud Usman, dan M. Zainal Abidin, *Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik* (Dipublikasikan 20 November 2022), hlm 2

di luar kelas. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan, serta menanamkan nilai-nilai luhur dari nenek moyang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membentuk peserta didik yang menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai karakter yang selaras dengan sila-sila dalam Pancasila.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika Dewi dengan judul "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan" berfokus pada analisis bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter peserta didik di sekolah dasar tersebut.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila sudah berhasil terbentuk dalam diri peserta didik, khususnya di kelas IV SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas, para pendidik tidak hanya fokus pada pencapaian hasil belajar akademis, tetapi juga berusaha membentuk karakter siswa melalui berbagai upaya. Para pendidik di sekolah tersebut menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran dan memberikan berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan

¹¹ Dian Kartika Dewi, *Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik di SDN 01 Sumamukti Way Kanan* (Skripsi, Universitas Lampung, 2023), hlm. 55

karakter siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pengajaran materi, tetapi juga bagian dari proses yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik dibentuk melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam karakter siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam terkait penerapan nilai karakter dalam pembelajaran di SDN 01 Sumamukti Way Kanan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini yang dimaksudkan sebagai Gambaran akan menjadi pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, sehingga nantinya dapat mempermudah dalam mengetahui dan memahami masalah-masalah yang akan dibahas.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi V bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka

Bab kedua, yaitu berisi kerangka teori tentang Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Program P5 untuk Membentuk Karakter Religius Siswa dan metode penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang Gambaran secara umum SMK Negeri 1 Pundong, yang terdiri dari letak geografi, Sejarah berdirinya dan perkembangan SMK Negeri. Visi dan Misi, struktur organisasi sekolah serta sarana prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Pundong.

Bab keempat, merupakan analisis hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan P5, hasil penerapan kegiatan P5 dan kendala yang dihadapi dalam penerapan selama kegiatan P5.

Bab lima, merupakan penutup yang meliputi: kesimpulan saran-saran dan kata penutup.